

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak lepas dari keberagaman. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai banyak keberagaman, salah satunya adalah keberagaman bahasa. Masyarakat sering kali menggunakan dua bahasa, yang disebut juga dengan “Dwibahasa”. Menurut Chaer (dalam Hapsari, 2019) kedwibahasaan atau bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa dalam berinteraksi. Penggunaan dua bahasa dalam masyarakat pada umumnya sering digunakan dalam kehidupan kesehariannya. Seiring dengan berjalannya waktu, penggunaan dwibahasa di masyarakat Indonesia menjadi hal yang biasa. Dwibahasa pula yang dapat menimbulkan komunikasi antar masyarakat. Orang yang terlibat dalam dwibahasa ini biasanya dapat berkomunikasi atau mampu menguasai dua bahasa. Misalkan bahasa pertama adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan bahasa daerahnya seperti Bahasa Bali, Medan, Betawi, Papua, Ngapak. Atau bisa juga dengan bahasa asing.

Seseorang harus mampu menguasai dua bahasa untuk menggunakannya. Yang pertama adalah bahasa ibu atau bahasa pertamanya biasanya disebut dengan B1 dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya, disebut dengan B2. kedwibahasaan merupakan salah satu fenomena dua bahasa dalam suatu tindak tutur. Seseorang yang menggunakan dua bahasa dalam satu tuturan dapat dikatakan sebagai dwibahasawan (Saddhono, 2014). Kedwibahasaan dapat memunculkan gejala perpaduan bahasa yang disebut dengan campur kode dan alih kode.

Pada cara komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat menggunakan bahasa tulis dan bahasa lisan. Media yang paling banyak digunakan untuk bahasa tulis adalah media sosial. Salah satu media sosial yang digunakan sebagai wadah bahasa tulis adalah *Twitter*. *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang dipilih oleh masyarakat khususnya remaja dan orang dewasa untuk saling bertukar pikiran, bercerita tentang suatu hal, mempererat pertemanan baik dalam bentuk foto, video terutama tulisan. Menurut situs www.pramborsfm.com *Twitter*

mendapat presentase 60,2% sebagai media sosial yang paling populer di Indonesia. Masyarakat yang menggunakan *Twitter* biasanya menggunakan bahasa yang sesuai dengan pembacanya. Misalnya suatu akun yang mengangkat mengenai berita atau sesuatu yang bersifat formal, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baku. Namun jika suatu akun hanya akun biasa (akun pribadi) biasanya akun itu hanya berisi cerita si pemilik akun atau suatu hal pribadi si pemilik akun yang dibagikan di *Twitter*.

Akun *Twitter* @jojosuherman adalah akun pribadi milik mantan penyanyi cilik (*public figure*) Joshua Suherman yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Karena berasal dari suatu daerah yang memiliki bahasa regional, sering kali dalam akun *Twitter*nya, Joshua Suherman menggunakan dua bahasa atau lebih. Bahasa yang sering digunakan oleh Joshua Suherman adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan terjadinya pencampuran kode dan peralihan kode dalam setiap kirimannya.

Menurut Kridalaksana (dalam Mustikawati, 2015) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya suatu bahasa atau ragam bahasa, termasuk penggunaan kata, kalimat, idiom, sapaan, dan lain-lain. Campur kode sering ditemukan dalam suatu percakapan ataupun suatu unggahan baik secara lisan maupun tertulis. Campur kode (*code mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta rasa keagamaan (Rohmani, 2013).

Alih kode adalah suatu peralihan penggunaan bahasa yang disebabkan oleh alasan-alasan tertentu dan dilakukan secara sadar dan sengaja. Menurut Jendra (dalam Hapsari, 2018) merupakan situasi saat penutur sengaja mengganti kode yang digunakan dengan cara mengganti bahasa satu ke bahasa yang lain. Bentuk alih kode ada 2 yaitu, alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antara suatu bahasa daerah dengan bahasa nasional. Sedangkan alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara suatu bahasa nasional maupun bahasa regional dengan bahasa asing. Alih kode dapat dikatakan

sebagai jembatan sarana komunikasi antara dua orang yang beda daerah atau beda tempat asal. Contohnya seorang pedagang yang berasal dari Jawa Tengah merantau ke Kalimantan, maka pedagang akan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan pembelinya. Hal ini sejalan dengan teori menurut David dalam Gayatri, Sudiana, dan Indriani (2016: 4) bahwa alih kode dapat digunakan sebagai strategi komunikasi untuk mengatasi keterbatasan bahasa sehingga berakibat berhentinya komunikasi.

Penelitian tentang campur kode dan alih kode di media sosial banyak ditemukan. Beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019); Hapsari (2018); Agustinuraida (2017); Estetis (2021) dan Gayatri, N.L.A., Sudiana, I.N., & Indriani, M.S. (2016). Ningrum (2019) tentang alih kode dan campur kode di Instagram yang mencakup kajian sosiolinguistik. Selanjutnya pada artikel Hapsari (2018) tentang alih kode dan campur kode dalam video Youtube Bayu Skak. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinuraida (2017) membahas alih kode dan campur kode dalam tuturan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Estetis (2021) tentang campur kode dan alih kode guru dan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Gayatri, N.L.A., Sudiana, I.N., & Indriani, M.S. (2016) tentang alih kode dan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan (versi elektronik). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu berupa hasil penelitiannya. Pada penelitian terdahulu hanya fokus pada campur kode dan alih kode. Sedangkan pada penelitian ini terdapat implikasi campur kode dan alih kode yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks tanggapan.

Penelitian ini memilih akun Twitter dari salah satu *public figure* yang ada di Indonesia yang bernama Joshua Suherman. Lingkup penelitian ini berupa unggahan Twitter @joshuasuherman, yang menyampaikan tanggapan mengenai tragedi Kanjuruhan. Tragedi Kanjuruhan terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022. Tragedi Kanjuruhan adalah sebuah kejadian nahas yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Kota Malang. Kejadian bermula ketika club sepak bola Arema (Malang) bertanding

melawan Persebaya (Surabaya). Ketika pertandingan berakhir dan dimenangkan oleh Persebaya, Sebagian supporter turun kelapangan dan terjadilah kericuhan. Kejadian ini memakan ratusan korban jiwa.

Fokus utama rumusan masalah pada penelitian ini ada 3 hal, yaitu (1) Bagaimana bentuk campur kode pada postingan akun twitter @jojosuherman? (2) Bagaimana bentuk alih kode pada postingan akun twitter @jojosuherman? (3) Bagaimana implikasi campur kode dan alih kode akun twitter @jojosuherman pada materi ajar teks tanggapan? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk campur kode pada postingan akun twitter @jojosuherman, (2) mendeskripsikan alih kode pada postingan akun twitter @jojosuherman, (3) Mengemukakan implikasi campur kode dan alih kode pada postingan akun twitter @jojosuherman pada materi ajar teks tanggapan.

Teks tanggapan sendiri adalah materi pembelajaran kelas IX SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks tanggapan merupakan teks tanggapan adalah teks yang berisikan komentar, evaluasi, pujian, kritik, dukungan atau penolakan. Komentar ataupun kritikan yang terdapat dalam teks tanggapan didasarkan pada fakta atau kenyataan tentang sebuah karya (Mardilah, 2022). Unggahan *Twitter* yang dikaji merupakan ungkapan komentar Joshua Suherman mengenai terjadinya kisruh antar club sepak bola yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Tragedi Kanjuruhan.

Implikasi pada penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks tanggapan menggunakan Kurikulum Merdeka. Materi teks tanggapan pada Kurikulum Merdeka, terdapat pada fase D (untuk bangku Sekolah Menengah Pertama, kelas VII, VIII dan IX) Pada elemen menulis dengan capaian pembelajaran menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Dengan tujuan pembelajaran melalui kegiatan membaca dan memahami teks tanggapan, peserta didik mampu mengungkapkan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapatnya secara mandiri. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar berupa LKPD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode pada postingan akun twitter *@jojosuherman?*
2. Bagaimana bentuk alih kode pada postingan akun twitter *@jojosuherman?*
3. Bagaimana implikasi campur kode dan alih kode akun twitter *@jojosuherman* pada materi ajar teks tanggapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode pada postingan akun twitter *@jojosuherman*
2. Mendeskripsikan bentuk alih kode pada postingan akun twitter *@jojosuherman*
3. Mengemukakan implikasi campur kode dan alih kode akun twitter *@jojosuherman* pada materi ajar teks tanggapan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan utamanya bagi sub ilmu Campur Kode dan Alih Kode dalam bidang ilmu sociolinguistik
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan dua Bahasa baik Bahasa daerah atau Bahasa asing dalam hal yang baik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi tenaga pendidik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas materi yang diajarkan pada peserta didik

- b. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai referensi atau acuan untuk meneliti objek yang serupa
- c. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai Alih Kode dan Campur Kode.